

PKM Penyuluhan Tren UMKM di Era Industri 4.0

Wahyu Indra Satria, Pingky Dezar Zulkarnain, Marwan Effendy
*Program Sistem Informasi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Bogor, Indonesia*

e-Mail: wahyuindrasatria@ibik.ac.id

*Small Business
Trend in
Industrial 4.0 Era*

177

Submitted:
APRIL 2021

Accepted:
MEI 2021

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi salah satu hal penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia selaku pengatur resmi regulator usaha mikro, kecil, dan menengah, berperan aktif dalam membantu memajukan UMKM di Negara Indonesia. Kemajuan teknologi informasi yang berkembang di era industri 4.0 sekarang, juga menjadi salah satu komponen penting bagi tren perkembangan UMKM di Indonesia. Adapun pengaruh dari teknologi informasi pada tren keberlangsungan keadaan UMKM di Indonesia tersebut, dapat berupa dampak positif dan negatif dari era industri 4.0. Mengacu pada keadaan tersebut, maka pentingnya memberikan penyuluhan edukasi, sosialisasi dan *knowledge* terbarukan kepada masyarakat, mengenai tren keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0 saat ini, untuk membantu keberlangsungan UMKM Indonesia. Dengan penyuluhan berdasarkan 5 (Lima) pilar utama dalam industri 4.0 yang dikombinasikan dengan *GE Matriks*, diharapkan dapat membantu Tim Abdi Masyarakat memberikan signifikansi edukasi, sosialisasi beserta *knowledge* terbarukan bagi masyarakat, dalam menghadapi juga membantu tren keberlangsungan keadaan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci : UMKM, Industri 4.0., *GE Matrix*.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi salah satu hal penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia selaku pengatur resmi regulator usaha mikro, kecil, dan menengah, berperan aktif dalam membantu memajukan UMKM di Negara Indonesia. Berdasarkan UU Cipta Kerja Pasal 90 ayat 1 mewajibkan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi, mendukung, dan menstimulasi kegiatan kemitraan usaha menengah dan besar dengan koperasi, usaha mikro, dan usaha kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan *level* usaha. Teknologi informasi yang berkembang di era industri 4.0 sekarang, juga menjadi salah satu komponen penting bagi kemajuan UMKM di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup sehingga tidak hanya pihak UMK saja yang diuntungkan namun pihak usaha menengah dan usaha besar yang bermitra dengan UMK juga mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian Ariani dan Mohamad (2017), menyatakan bahwa lemahnya daya saing UMKM disebabkan beberapa masalah antara lain:

1. Lemahnya pemasaran.
2. Modal dan pendanaan.
3. Kurangnya inovasi dan pemanfaatan teknologi.
4. Pemakaian bahan baku.

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 2 No. 2, 2021
page 177-184
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745 – 7508
DOI: 10.37641/jadkes.v2i2.1307

5. Peralatan produksi.
6. Penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja.
7. Rencana pengembangan usaha.
8. Kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal.

Kontribusi dan peran signifikan dari UMKM pada perekonomian nasional, dapat terhambat dikarenakan banyaknya kelemahan pada sisi daya saing dan permasalahan bagi UMKM untuk menghadapi persaingan global. Inovasi pemanfaatan teknologi bagi para pelaku UMKM, sebenarnya dapat secara signifikan membantu tren keberlangsungan UMKM itu sendiri. Pemanfaatan *fintech* juga sudah berjalan dalam perekonomian Indonesia sendiri. Berdasarkan Winarto (2020), *financial technology (fintech)* adalah gabungan teknologi jasa keuangan/finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi *online*. Hal tersebut menyebabkan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran dalam hitungan detik secara jarak jauh secara *real time*. Teknologi informasi banyak memberikan dampak positif bagi kemajuan UMKM di Indonesia.

Namun begitu, banyak juga dampak negatif dari implementasi teknologi informasi bagi para pelaku UMKM di Indonesia. Mengutip dari pidato Bapak Presiden Joko Widodo dan Bapak Menteri Perdagangan Lufi, bahwa terdapat banyak kegiatan yang merugikan para pelaku UMKM di Indonesia berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan merugikan tersebut diantaranya adalah *illegal e-commerce, customer hijacking, predatory pricing*, dsb. Berdasarkan uraian tersebut, maka penyuluhan tentang tren keberlangsungan UMKM di Indonesia perlu diadakan. Dengan memberikan penyuluhan berdasarkan 5 (Lima) pilar utama pada industri 4.0 dikombinasikan dengan *General Electric/GE Matrix*, diharapkan dapat membantu Tim Abdi Masyarakat memberikan signifikansi edukasi beserta *knowledge* terbaru bagi masyarakat secara umum, dan secara khusus bagi seluruh anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia (IPEMI) dalam menghadapi juga membantu tren keberlangsungan UMKM di Indonesia pada industri 4.0 saat ini.

Tujuan Kegiatan

Tujuan penyelenggaraan penyuluhan tentang tren keberlangsungan UMKM di Era Industri 4.0 bagi Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia yaitu:

1. Memberikan pemahaman, sosialisasi, dan *knowledge* terbaru mengenai keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0 bagi seluruh anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia (IPEMI).
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama dalam industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk membantu kegiatan UMKM bagi seluruh anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia (IPEMI).

Manfaat Kegiatan

Manfaat penyelenggaraan kegiatan penyuluhan tentang tren UMKM di era industri 4.0 berdasarkan 5 (Lima) pilar utama industri 4.0 yang dikombinasikan dengan *GE Matrix* bagi anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia mengenai keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0.
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia mengenai manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama dalam industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk membantu kegiatan UMKM.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Para Ahli mendeskripsikan UMKM sebagai aktivitas usaha skala kecil yang mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia (Berdasarkan Maulida dan Ahmad 2017). Apakah perbedaan antara usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut? Perbedaan signifikan dapat terlihat pada hasil keuntungan pertahunnya. Suatu usaha

dikatakan masuk dalam tingkatan mikro ketika keuntungan yang didapatkan pertahunnya menyentuh angka dibawah 50 (lima puluh) juta rupiah (berdasarkan Arliman 2017). Jenis usaha yang dikatakan sebagai usaha kecil ketika ketika keuntungan yang didapatkan pertahunnya menyentuh angka 50 (lima puluh) juta rupiah sampai dengan 300 (tiga ratus) juta rupiah pertahunnya. Usaha yang keuntungan pertahunnya menyentuh angka diatas 300 (tiga ratus) juta rupiah akan dikatakan sebagai usaha menengah (berdasarkan Setiawati dan Widyatarti 2017).

Data keadaan UMKM di Indonesia tahun 2019, mampu menyumbang 65% dari produk domestik bruto (PDB) nasional atau sekitar Rp2.394,5 triliun (Berdasarkan bisnis.com). Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Republik Indonesia, pada tahun 2016 UMKM menyumbangkan 60,34 persen Produk Domestik Bruto (PDB), dimana angka tersebut meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 57,84 persen. Industri kuliner urutan pertama dengan 32,5 persen, lalu industri fashion sebesar 28,3 persen, lalu diikuti oleh industri kerajinan sebesar 14,4 persen.

Payung hukum para pelaku UMKM di Indonesia berlandaskan pada beberapa regulasi seperti berikut. Regulasi Pemerintah Terkait UMKM UU Cipta Kerja Pasal 90 ayat 1 mewajibkan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi, mendukung, dan menstimulasi kegiatan kemitraan usaha menengah dan besar dengan koperasi, usaha mikro, dan usaha kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan level usaha. UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup.

Perkembangan industri 4.0 sangat erat kaitannya dengan implementasi sistem fisik secara siber. Revolusi Industri 4.0 mengkolaborasi *cyber technology* dengan teknologi otomatisasi (*cyber physical system*). Perkembangan Web.4.0 sangat erat kaitannya dengan internet dan Revolusi Industri 4.0. (Berdasarkan Dimitrios dan Jun 2011) pengertian internet adalah suatu bentuk jaringan komunikasi (*world wide web*) yang memiliki fungsi untuk menghubungkan antara satu media elektronik dengan media elektronik yang lain dengan cepat dan tepat (*real time* secara efektif dan efisien).

Konsep Web 4.0. sendiri dikatakan sebagai bentuk *private secretary* dalam pola organisme buatan. Setiap harinya, seseorang pasti mempunyai sebuah rutinitas sehingga apapun bentuk rutinitasnya, seluruh rutinitas tersebut bisa diketahui oleh *software/tools/device* yang dimiliki secara *online realtime*. Sehingga apapun yang dilakukan akan di-*record* oleh alat-alat tersebut. Data *record* tersebut akan digunakan jika ingin mengetahui informasi apa yang dibutuhkan. Teknologi ini juga dapat mengetahui apa saja yang di lakukan dan membantu dalam melakukan pencarian informasi, menyimpan *log history* pencarian awal, serta mempertemukan pihak-pihak yang mencari suatu informasi.

Lima teknologi yang menjadi pilar utama dalam industri digital 4.0 yaitu *Internet of Things*, *Big Data*, *Artificial Intelligence*, *Cloud Computing*, dan *Additive Manufacturing*. *Internet of Things* merupakan sistem yang menggunakan perangkat komputasi, mekanis, dan mesin digital dalam satu keterhubungan (*interrelated connection*). *Big Data* adalah istilah yang menggambarkan volume data besar, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. *Artificial Intelligence* (AI) merupakan sebuah teknologi komputer atau mesin yang memiliki kecerdasan layaknya manusia dan bisa diatur sesuai keinginan manusia. *Cloud computing* adalah teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat pengelolaan data dan aplikasi, dimana pengguna komputer diberikan hak akses (*login*) menggunakan cloud untuk dapat mengkonfigurasi peladen (*server*) melalui internet. Sedangkan *Additive manufacturing* merupakan terobosan baru industri manufaktur dengan memanfaatkan mesin pencetak 3D (tiga dimensi) atau sering dikenal dengan istilah *3D printing*.

GE Matrix adalah suatu alat analisis bisnis yang digunakan untuk mempertimbangkan peluang pertumbuhan dan meninjau portofolio produk bisnis (berdasarkan Ateke 2017).

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 1 No. 1, 2020
pp. 19-30
IBI KESATUAN
E-ISSN XXXX – XXXX
DOI: 10.374

Penilaian GE Matrix berdasar pada dua variabel utama yaitu *market attractiveness*/daya tarik pasar dan *business strength*/kekuatan bisnis. *Market attractiveness* memiliki sub-sub variabel penilaian yaitu tingkat pertumbuhan pasar tahunan, ukuran pasar keseluruhan, margin keuntungan historis, ukuran pasar saat ini, struktur pasar, persaingan pasar, variabilitas permintaan, dan peluang global. *Business strength* memiliki sub-sub variabel penilaian yaitu pangsa pasar saat ini, citra merek, ekuitas merek, kapasitas produksi, citra perusahaan, margin keuntungan relatif terhadap pesaing, performa *research and development*, pribadi manajerial, dan efektivitas promosi.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Penyuluhan Tentang Tren UMKM di Era Industri 4.0. bagi para Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia diselenggarakan atas kerjasama antara LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan dengan Pimpinan Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia, dilakukan selama 1 (satu) hari pada tanggal 24 Maret 2021. Tempat penyelenggaraan di Lembah Cipanisan Resirt. Jln. SNAKMa Desa Pasir Buncir Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia mengenai keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0. beserta manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama dalam industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk membantu kegiatan UMKM. Kerangka pemecahan masalah dilakukan dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah peserta pelatihan yakni Seluruh Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia Regional Kota Bogor.
2. Penyuluhan diselenggarakan di tempat Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia Regional Kota Bogor.
3. Memberikan materi pelatihan yang meliputi :
 - a. Materi 1: Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0.
 - b. Materi 2: Memberikan pengetahuan tentang manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk membantu kegiatan UMKM Indonesia.

Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis

Sasaran kegiatan ini adalah Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia Regional Kota Bogor yang mempunyai usaha UMKM diberbagai macam bidang. Pertimbangan pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia mengenai keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0 beserta manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama dalam industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk membantu kegiatan UMKM Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia. Pertimbangan selanjutnya adalah bahwa Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan sebagai Perguruan Tinggi dengan tanggung jawab pengabdian kepada masyarakat, melalui bidang sistem informasi berwawasan kewirausahawan memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan bidang keilmuannya.

Hal ini bertujuan membantu Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia Regional Kota Bogor untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia mengenai keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0 beserta manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama dalam industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk membantu kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Seluruh Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia.

Keterangan

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 1 No. 1, 2020
pp. 19-30
IBI KESATUAN
E-ISSN XXXX – XXXX
DOI: 10.374

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, dan secara teknis dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan dukungan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang sistem informasi berwawasan kewirausahaan. Hal-hal berkaitan dengan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memiliki Dosen yang memiliki kompetensi baik keilmuan dalam sistem informasi berwawasan kewirausahaan beserta aplikasinya.
- b. Memiliki Dosen yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan penataran dan penyuluhan.

Adapun potensi yang dimiliki oleh para peserta adalah kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menghadapi keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0 beserta manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama dalam industri 4.0, dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk membantu kegiatan UMKM peserta.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan tren UMKM Indonesia di era industri 4.0 beserta manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama dalam industri 4.0, dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix*. Setelah pelatihan dilakukan maka diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh untuk membantu Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia memajukan unit UMKM yang dimiliki. Berikut rincian tahapan penyuluhan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan hal yang dilakukan meliputi:

- a. Penentuan calon peserta.
- b. Penentuan tujuan, manfaat dan lokasi penyelenggaraan kegiatan.
- c. Penyusunan bahan/materi penyuluhan: Materi presentasi untuk kegiatan penyuluhan bagi Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Pembicara melakukan pemaparan mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0.
- b. Sesi kedua. Pada sesi ini pembicara menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama dalam industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk membantu kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Mengengah para peserta.

3. Metode Penyuluhan.

Metode kegiatan penyuluhan tren UMKM di era 4.0 dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai UMKM Indonesia, penggunaan dan manfaat pilar teknologi industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* bagi UMKM kepada Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk melakukan elaborasi mengenai hal-hal penting apa saja yang menjadi pertanyaan studi kasus dari para peserta penyuluhan terkait materi yang dibawakan. Metode ini diharapkan mampu untuk lebih mengeksplorasi kajian-kajian yang disajikan agar dapat dipahami dengan baik oleh semua peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 1 No. 1, 2020
pp. 19-30
IBI KESATUAN
E-ISSN XXXX – XXXX
DOI: 10.374

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bagi Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia di wilayah kota Bogor berupa penyuluhan Tren UMKM di Era Industri 4.0 pada tanggal 24 Maret 2021. Adapun metode dan hasil kegiatan penyuluhan ini sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai UMKM Indonesia, penggunaan dan manfaat pilar teknologi industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* bagi UMKM kepada Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia untuk menghasilkan pemahaman, informasi, serta *knowledge* terbaru mengenai tren UMKM di era industri 4.0 yang sedang berkembang pada revolusi industri 4.0 saat ini berjalan dengan sangat baik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk melakukan elaborasi mengenai hal-hal penting apa saja yang menjadi pertanyaan studi kasus dari para peserta penyuluhan terkait materi yang dibawakan. Metode ini mampu menghasilkan eksplorasi kajian-kajian materi yang disajikan secara komprehensif serta dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi proses penyuluhan dilakukan dengan tanya jawab berdasarkan studi kasus tren keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia pada era industri 4.0, serta pemanfaatan 5 (lima) pilar teknologi industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* dan pengamatan selama proses penyuluhan diselenggarakan. Indikator keberhasilan selama proses pelatihan dilakukan, tim Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPPM) Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan melakukan penilaian terhadap keterlibatan para peserta pada setiap tahapan penyuluhan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan hal ini ditunjukkan dengan intensitas pertanyaan yang diajukan atas materi yang disampaikan beserta keinginan dan harapan dari para peserta untuk diadakannya *event* lanjutan dari kegiatan penyuluhan tren keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0 yang diselenggarakan.

Pembahasan

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan ini telah terselenggara dengan baik dan lancar. Secara umum Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia memberikan respon positif atas penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini. Para peserta mengharapkan adanya event lanjutan dan kerjasama yang berkesinambungan, antara Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor dengan Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia khususnya dalam hal pemanfaatan 5 (lima) pilar teknologi industri 4.0 dengan elaborasi alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk UMKM para peserta. Terselenggaranya kegiatan penyuluhan tren UMKM di Era Industri 4.0 ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, sosialisasi, dan *knowledge* terbaru mengenai keadaan keberlangsungan UMKM Indonesia di era industri 4.0 bagi seluruh anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia (IPEMI).

Hal ini juga termasuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat penggunaan 5 (lima) pilar utama dalam industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk membantu kegiatan UMKM bagi seluruh anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia (IPEMI). Elaborasi mengenai hal-hal penting apa saja yang menjadi pertanyaan studi kasus dari para peserta penyuluhan terkait materi yang dibawakan dapat diakomodir secara efektif dan efisien sebagai sarana advisori tambahan untuk membantu memajukan kegiatan UMKM para Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia. Penyuluhan ini mampu menghasilkan eksplorasi kajian-kajian materi yang disajikan secara komprehensif serta dapat dipahami dengan baik oleh peserta khususnya dalam pemanfaatan 5 (lima) pilar teknologi dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* dalam membantu UMKM peserta.

PENUTUP

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 1 No. 1, 2020
pp. 19-30
IBI KESATUAN
E-ISSN XXXX - XXXX
DOI: 10.374

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan tren UMKM di era industri 4.0 bagi Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia (IPEMI) telah dilaksanakan dengan baik. Indikator kepuasan atas penyuluhan yang telah dilakukan tersebut antara lain:

1. Respon yang ditunjukkan oleh peserta selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Respon tersebut berupa intensitas pertanyaan serta tanggapan yang diberikan secara langsung oleh pembicara dalam merespon pertanyaan yang diajukan. Kualitas jawaban yang disampaikan dapat memuaskan peserta sehingga terlihat peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan penyuluhan ini.
2. Kesesuaian antara penyajian materi dengan kebutuhan *knowledge* terbaru bagi para Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia, untuk membantu kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah para peserta dengan memanfaatkan teknologi industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix*.
3. Peserta memahami pentingnya materi yang disajikan karena berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dikelola oleh para Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia sehingga banyak ajuan pertanyaan linier dengan materi-materi yang disampaikan oleh pembicara.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai sarana *brainstorming*, *focus group discussion*, beserta *conceptual knowledge sharing* hingga implementasi terkait dengan materi penyuluhan tren UMKM di era industri 4.0 dan manfaat penerapan 5 (lima) pilar teknologi industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* bagi pemateri dan para peserta yang berlatar belakang para pengusaha UMKM. Hal ini juga dimaksudkan menjadi sarana transfer *knowledge* yang dilakukan antara pembicara dengan berlatar belakang akademisi beserta para Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia (IPEMI) dengan latar belakang sebagai para praktisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan tren UMKM di era industri 4.0 kepada Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Seluruh Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia yang mengikuti pelatihan diharapkan dapat bertambah pengetahuan serta pemahaman mengenai tren UMKM di era industri 4.0 dan pemanfaatan 5 (lima) pilar teknologi industri 4.0 dikombinasikan dengan alat analisis bisnis *GE Matrix* sehingga para peserta dapat menjalankan kegiatan UMKM yang dimiliki secara komprehensif, efektif beserta efisien.
2. Para peserta mengharapkan adanya *event* lanjutan dan kerjasama yang berkesinambungan antara Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor dengan Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia khususnya dalam hal pemanfaatan 5 (lima) pilar teknologi industri 4.0 dengan elaborasi alat analisis bisnis *GE Matrix* untuk UMKM para peserta secara aplikatif guna memajukan unit bisnis UMKM bagi para peserta dalam hal ini adalah Seluruh Anggota Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani., Utomo, Mohamad. 2017. Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.
- Arliman, Laurensius. 2017. Perlindungan Hukum UMKM dari Eksploitasi Ekonomi dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional*.
- Ateke, Didia. 2017. Business Portfolio Analysis and Marketing Strategy Implementation: The Case of BCG and General Electric Matrix. *International Jurnal of Social Science, Management and Human Development*.

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 1 No. 1, 2020
pp. 19-30
IBI KESATUAN
E-ISSN XXXX – XXXX
DOI: 10.374

- Buhalis, Dimitrios., Jun, Soo. 2011. e-Tourism. Goodfellow Publisher.
- Maulida, Sri., Yunani, Ahmad. 2017. Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.
- Hardilawati, Wan. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika.
- Setiawati, Ira., Widyartati, Penta. 2017. Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba UMKM. Jurnal Ilmiah Bingkai Manajemen dalam Menyingkapi Permenristekdikti RI No. 20.
- Winarto, Wahid. 2020. Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Ekonomi dan Syariah.
<https://www.bisnis.com>
<https://www.kementeriankoperasidanusahakecilrepublikindonesia.go.id>

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 1 No. 1, 2020
pp. 19-30
IBI KESATUAN
E-ISSN XXXX – XXXX
DOI: 10.374